

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada data–data numerik atau angka yang diolah dengan metode stastiktika. Penelitian kuantitatif digunakan peneliti untuk mengetahui hubungan antara lima variabel dalam penelitian yaitu empat variabel *independent* dan satu variabel *dependent*. Dalam penelitian ini pendekatan tersebut digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh *Financing to Deposit Ratio*, Giro Wajib Minimum, inflasi, dan Bagi hasil terhadap Pembiayaan bagi hasil pada Bank BRISyariah dan BNI Syariah periode 2010–2016.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Jenis penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Jenis penelitian ini memiliki tingkat yang tertinggi bila dibandingkan dengan jenis penelitian yang lain, seperti penelitian deskriptif dan komparatif.<sup>97</sup> Berdasarkan pengertian diatas, maka peneliti memilih jenis penelitian asosiatif karena dari penelitian ini nantinya akan ditemukan beberapa teori yang memberikan penjelasan, perkiraan dan kontrol suatu gejala.

---

<sup>97</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2007), Hlm. 11.

## **B. Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian**

### **a. Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>98</sup> Sedangkan menurut Muhammad, populasi merujuk pada sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Populasi yang akan diteliti harus didefinisikan dengan jelas sebelum penelitian dilakukan.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Laporan Keuangan Bank Umum Syariah yang tercatat pada Bank Indonesia hingga tahun 2016 jumlahnya sebanyak 13 bank, yaitu Bank Aceh Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank BRISyariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah, Maybank Syariah, dan BPTN Syariah.

### **b. Sampling Penelitian**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* atau disebut juga *judgmental sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik *nonprobability sampling* yang memilih orang

---

<sup>98</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm. 80.

atau objek yang terseleksi oleh peneliti berdasarkan ciri-ciri khusus yang dimiliki sampel tersebut yang dipandang mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>99</sup>

Tabel 3.1  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

<b>Kriteria</b>
a. Bank Umum Syariah di Indonesia ada 13 bank.
b. Bank Umum Syariah yang masih beroperasi pada periode waktu penelitian ada 13 bank.
c. Tersedia laporan keuangan triwulan yang dipublikasikan ada 6 bank.
d. Memiliki laporan keuangan yang lengkap sesuai kebutuhan penelitian ada 3 bank.
e. Memiliki volume pembiayaan bagi hasil yang hampir sama dalam laporan keuangan publikasi triwulan ada 2 bank.

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

### c. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).<sup>100</sup> Berdasarkan kriteria pengambilan sampel pada tabel 3.1 diatas, terdapat dua bank umum syariah yang memenuhi kriteria yaitu BRISyariah dan BNI Syariah. Maka jumlah sampel penelitian ini adalah dua bank dengan periode penelitian Juni : 2010 sampai dengan September 2016 dengan

<sup>99</sup> Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), Hlm. 175.

<sup>100</sup> Ibid,... Hlm. 87.

menggunakan laporan keuangan triwulan sehingga penelitian ini terdiri dari 52 titik observasi.

### **C. Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran**

#### **1. Sumber Data**

Data didapatkan dengan mengukur nilai satu atau lebih variabel dalam sampel atau populasi. Sumber data yang ada pada dasarnya merupakan cerminan suatu variabel yang diukur menurut klasifikasinya. Dengan begitu terdapat banya klasifikasi sumber data, namu yang paling sering dimanfaatkan dalam desain penelitian adalah klasifikasi menurut cara perolehannya, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dapat dikumpulkan melalui observasi, eksperimen, maupun kuesioner (daftar pertanyaan). Sedangkan data sekunder dapat diperoleh dari sumber eksternal maupun sumber internal.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan publikasi triwulan BRISyariah dan BNI Syariah periode Juni : 2010 sampai dengan September 2016 yang diakses dari [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id) untuk laporan keuangan BRISyariah dan [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id) untuk laporan keungan BNI Syariah. Dan juga data inflasi yang diakses pada laman [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

#### **2. Variabel**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Variabel independen, atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Financing to Deposit Ratio / FDR (X1)*, *Giro Wajib Minimum / GWM (X2)*, *Inflasi (X3)* dan *Bagi hasil (X3)*.
- b. Variabel dependen, atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>101</sup> Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Pembiayaan bagi hasil (Y)*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki keseragaman satuan, dimana variabel independent *Financing to Deposit Ratio (X1)* menggunakan persen, *Giro Wajib Minimum (X2)* menggunakan satuan persen, *Inflasi (X3)* menggunakan satuan persen, sedangkan variabel bagi hasil (*X4*) menggunakan satuan rupiah, begitu juga dengan juga variabel dependent *pembiayaan bagi hasil (Y)* menggunakan satuan rupiah. Satuan data yang bervariasi dalam satu penelitian dapat menyebabkan data *outlier*. Data *outlier* merupakan data yang menyimpang jauh dari rata-rata, sehingga perlu dilakukan standarisasi data ke dalam bentuk *z-score*.<sup>102</sup>

---

<sup>101</sup> Ibid,.. Hal. 39.

<sup>102</sup> Duwi Priyatno, *Cara Kilat Balajar Analisis dengan SPSS 20*, (Yogyakarta : CV ANDI OFFSET, 2012), Hlm. 38.

Nilai standar atau *z-score* adalah suatu bilangan yang menunjukkan seberapa jauh nilai mentah menyimpang dari rata-ratanya dalam distribusi data dengan satuan SD. Tujuan dilakukannya standarisasi untuk menyamakan satuan, jadi nilai standar tidak lagi tergantung pada satuan pengukuran melainkan menjadi nilai baku.<sup>103</sup> Dengan demikian, nilai standar tidak lagi tergantung pada satuan pengukuran seperti cm, kg, rupiah, detik, persen dan sebagainya.

### 3. Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran rasio yang mencerminkan jumlah-jumlah yang sebenarnya dari suatu variabel. Semua tehnik stastiktika dapat dipakai dalam rasio ini begitu juga metode perkalian dan pembagian juga dapat dilakukan pada nilai-nilai skala rasio. Skala rasio ini banyak ditemukan dalam penelitian bisnis misalnya nilaiuang, jumlah populasi, jarak, jumlah waktu dalam artian periode waktu.<sup>104</sup>

---

<sup>103</sup> Singgih Santoso, *Seri Solusi Bisnis Berbasis TI : Menggunakan SPSS untuk Statsistik Multivariat*, (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2010), Hlm. 66-67.

<sup>104</sup> Muhammad, *metode Penelitian Ekonomi Islam : Pendekatan Kuantitatif...* Hlm. 126.

## **D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Observasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan pengamatan dari seorang peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan instrumen yang berupa pedoman penelitian dalam bentuk lembar pengamatan atau yang lainnya.<sup>105</sup> Penelitian ini menggunakan observasi melalui laporan keuangan yang diperoleh dari situs [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id), [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id), observasi giro wajib minimum pada situs [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), observasi laporan tingkat inflasi perbulan yang diperoleh dari situs [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).
- b. Kepustakaan, merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan literatur. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji buku-buku literatur, jurnal dan majalah untuk memperoleh landasan teoritis yang komprehensif tentang bank syariah, media cetak, serta mengeksplorasi laporan-laporan keuangan yang bertujuan untuk memperoleh data sekunder dan untuk mengetahui indikator-indikator dari variabel yang diukur.
- c. Dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan, serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan

---

<sup>105</sup> Ibid,... Hlm. 150.

sesuai dengan masalah penelitian.<sup>106</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa laporan keuangan triwulan BRISyariah dan BNI Syariah tahun 2010-2016.

## 2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini ada empat instrumen yang perlu dibuat yaitu :

- (1) Pembiayaan bagi hasil, yaitu jumlah pembiayaan yang disalurkan bank kepada masyarakat dengan sistem bagi hasil, yaitu pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.
- (2) *Financing to Deposit Ratio*, yang diperoleh dari perbandingan pembiayaan dibagi danak pihak ketiga.
- (3) Giro Wajib Minimum, yang diperoleh dari perhitungan 5% dari total DPK bank.
- (4) Inflasi yang dilihat dari perhitungan indeks harga konsumen.
- (5) Bagi hasil yaitu begi hasil dari pembiayaan bagi hasil, yang terdiri dari pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

## E. Tehnik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis persamaan regresi linier berganda, uji t, uji F, koefisien determinasi dan asumsi klasik (multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan normalitas). Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut :

### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data ini adalah salah satu persyaratan pengujian analisis yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui apakah dalam sebuah model penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika

---

<sup>106</sup> Ibid,... Hlm. 152.

terbukti data yang diuji berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji parametri.<sup>107</sup> Dalam penelitian uji normalitas data menggunakan perhitungan dengan uji statistik non parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan membuat hipotesis.

$H_0$  = data residual berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan uji K-S adalah sebagai berikut :<sup>108</sup>

- a. Apabila probabilitas uji K-S signifikan secara statistik ( $p < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, yang berarti data berdistribusi tidak normal.
- b. Apabila probabilitas uji K-S tidak signifikan statistik ( $p > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima, yang berarti data berdistribusi normal.

## 2. Pengujian Asumsi Klasik

Dalam menganalisis model regresi linier berganda agar menghasilkan estimator yang baik, yaitu linier tidak bias dengan varian yang minimum (bestlinier unbiased estimator = blue) adalah terpenuhinya asumsi-asumsi dasar regresi yaitu dengan melakukan serangkaian uji asumsi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

### a. Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik

---

<sup>107</sup> Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif, : dilengkapi dengan perhitungan manual dan aplikasi SPSS versi 17*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2014), Hal. 37.

<sup>108</sup> V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Peneliti*, ( Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2014), Hlm. 55.

seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas, karena akan mengurangi keyakinan dalam pengujian signifikansi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas di dalam model regresi ini dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).<sup>109</sup>

Dasar pengambilan keputusan untuk melihat nilai *Tolerance* :

1. Tidak terjadi multikolinieritas jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 ( $Tolerance > 0,10$ ).
2. Terjadi multikolinieritas jika nilai *Tolerance* lebih kecil atau sama dengan dari 0,10 ( $Tolerance \leq 0,10$ ).

Dasar pengambilan keputusan untuk melihat nilai *VIF* :

1. Tidak terjadi multikolinieritas jika nilai *VIF* lebih kecil dari 10,0 ( $VIF < 10,0$ ).
2. Terjadi multikolinieritas jika nilai *Tolerance* lebih besar atau sama dengan dari 10,0 ( $VIF \geq 10,0$ ).

#### b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota observasi yang terletak berderetan, biasanya terjadi pada data time series.<sup>110</sup> Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Uji autokorelasi juga bertujuan untuk mengetahui

---

<sup>109</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2009), Hlm. 79.

<sup>110</sup> Ibid,... Hlm. 50.

apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (time series) atau ruang (cross section). Salah satu penyebab munculnya masalah autokorelasi adalah adanya kelembaman (*inertia*) artinya kemungkinan besar akan mengandung saling ketergantungan pada data observasi sebelumnya dan periode sekarang.

Uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan nilai Durbin-Waston (D-W). Uji Durbin – Waston (D-W) merupakan uji yang sangat populer untuk menguji ada tidaknya autokorelasi pada model empiris yang diestimasi. Rumus yang digunakan untuk uji Durbin – Waston (D-W) :

$$DW = \frac{\sum(e - e_{t-1})^2}{\sum e_1^2}$$

Keterangan :

DW = Nilai Durbin Waston tes

e = Nilai residual

$e_{t-1}$  = nilai residual satu periode sebelumnya.

Secara umum patokan yang digunakan dalam melihat angka D-W yakni :<sup>111</sup>

- a. Terjadi autokorelasi positif jika angka D-W dibawah -2.
- b. Tidak terjadi autokorelasi jika angka D-W berada diantara -2 sampai +2.
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika angka D-W diatas +2.

<sup>111</sup> Ali Mauludi, *Tehnik Belajar Statistika 2*, (Jakarta : Aiiim's Publishing, 2015), Hlm.175.

c. Uji Heteroskedasitas

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap, maka disebut *Homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *Heteroskedastisitas*. Uji asumsi yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedasitas ini adalah dengan metode *glejser*.

Uji *heteroskedasitas* dengan metode *glejser* dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya maka dalam model terdapat masalah heteroskedasitasnya. Oleh karena itu persamaan yang digunakan untuk uji *glejser* adalah :<sup>112</sup>

$$|u_i| = \alpha + \beta X_1 + v_1$$

Keterangan :

$|u_i|$  = Nilai residual mutlak

$X_1$  = Variabel bebas

Dasar pengambilan keputusan untun melitat nilai uji *glejser* ini adalah :

- 1) Tidak terjadi heteroskedaditas jika nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dan nilai Sig. lebih besar dari 0,05.
- 2) Terjadi heteroskedaditas jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan nilai Sig. lebih kecil dari 0,05.

---

<sup>112</sup> Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta : ANDI, 2011), Hlm. 98.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda seringkali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang melibatkan dua atau lebih variabel bebas.<sup>113</sup> Sesusai dengan tujuan dan hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini, maka teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda.

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linier antara dua variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y). Analisis ini untuk mengetahui pengaruh X1 dengan Y, X2 dengan Y, X3 dengan Y, dan X4 dengan Y menggunakan teknik korelasi sederhana. Kemudian untuk mencari pengaruh X1, X2, X3, dan X4 secara bersama-sama terhadap Y menggunakan kolerasi ganda. Sehingga diperoleh hasil antara variabel independent dengan variabel dependent apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependent apabila nilai variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan. data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.<sup>114</sup>

Model persamaan analisis regresi penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan model persamaan sebagai berikut :<sup>115</sup>

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Keterangan :

$y$  : Pembiayaan bagi hasil

$a$  : Intercept (Koefisien Konstanta)

<sup>113</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, ... Hlm. 56.

<sup>114</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*,... Hal. 44.

<sup>115</sup> Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*,.. Hlm. 54.

$b_1$	: Koefisien Regresi untuk FDR
$b_2$	: Koefisien Regresi untuk GWM
$b_2$	: Koefisien Regresi untuk Inflasi
$b_3$	: Koefisien Regresi untuk Bagi hasil
$x_1$	: <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)
$x_2$	: Giro Wajib Minimum (GWM)
$x_3$	: Inflasi
$x_4$	: Bagi hasil
$e$	: error

#### 4. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan terhadap hipotesis statistik menggunakan uji t dan uji F.

##### a. Uji t

Uji t adalah uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel Independent antara lain *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Giro Wajib Minimum (GWM), Inflasi, dan Bagi hasil secara parsial/individu terhadap variabel dependen pembiayaan bagi hasil apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar daripada t tabel. Dalam pengujian ini digunakan uji satu arah karena hipotesis yang diajukan sudah menunjukkan arah yaitu ada pengaruh yang signifikan antara variabel X1 dengan Y, X2 dengan Y,

X3 dengan Y, X4 dengan Y secara parsial. Untuk menghitung nilai t hitung digunakan rumus :<sup>116</sup>

$$t = \frac{bj}{Sbj}$$

Keterangan :

T = nilai t hitung

Bj = Koefisien regresi

Sbj = Kesalahan baku koefisien regresi

Kriteria pengujian utun uji t adalah sebagai berikut :

- $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel} \rightarrow$  ada pengaruh yang signifikan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Giro Wajib Minimum (GWM), Inflasi, dan Bagi hasil terhadap Pembiayaan bagi hasil.
- $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel} \rightarrow$  tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Giro Wajib Minimum (GWM), Inflasi, dan Bagi hasil terhadap Pembiayaan bagi hasil.

#### b. Uji F

Uji F adalah pengujian secara simultan (bersama-sama) untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel independen *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Giro Wajib Minimum (GWM), Inflasi, dan Bagi hasil secara simultan terhadap variabel dependen Pembiayaan bagi hasil apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel tergantung maka

---

<sup>116</sup> Ibid,... Hlm. 62.

model persamaan regresi masuk ke dalam kriteria cocok atau *fit*. Sebaliknya jika tidak terdapat pengaruh secara simultan maka masuk dalam kategori tidak cocok atau *non fit*.<sup>117</sup>

Untuk menyimpulkan apakah model masuk dalam kategori cocok (*fit*) atau tidak, maka harus dibandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan derajat bebas :  $df : \alpha, (k-1), (n-k)$ . Untuk menghitung nilai  $F_{hitung}$  digunakan formula sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (k - 1)}$$

Keterangan :

F = Nilai F Hitung

$R^2$  = Koefisien Determinasi

k = jumlah variabel

n = jumlah pengamatan

Kriteria pengujian untuk uji F adalah sebagai berikut :

- $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai Sig.  $< 0,05 \rightarrow$  ada pengaruh yang signifikan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Giro Wajib Minimum (GWM), Inflasi, dan Bagi hasil terhadap Pembiayaan bagi hasil.
- $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai Sig.  $> 0,05 \rightarrow$  tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Giro Wajib Minimum (GWM), Inflasi, dan Bagi hasil terhadap Pembiayaan bagi hasil.

---

<sup>117</sup> Ibid,... Hlm. 55

#### 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) kegunaannya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi yang kecil mengindikasikan kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin besar nilai  $R^2$  maka semakin bagus garis regresi yang terbentuk. Sebaliknya semakin kecil nilai  $R^2$  semakin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil observasi.

Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Angka dari R square didapat dari pengolahan data melalui program SPSS yang bisa dilihat pada tabel *model summery* kolom R square.

Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda maka masing-masing variabel independen yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Giro Wajib Minimum (GWM), Inflasi, dan Bagi hasil secara parsial dan secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu Pembiayaan bagi hasil yang dinyatakan dengan  $R^2$  untuk menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Giro Wajib Minimum (GWM), Inflasi, dan Bagi hasil terhadap pembiayaan bagi hasil. Sedangkan  $r^2$  untuk menyatakan koefisien determinasi parsial variabel independent terhadap variabel

dependen. Formula untuk menghitung Koefisien Determinasi adalah sebagai berikut :<sup>118</sup>

$$R^2 = 1 - \frac{\sum(Y - \hat{Y})^2}{\sum(Y - \bar{Y})^2}$$

Keterangan :

$R^2$  = koefisien determinasi

$\sum(Y - \hat{Y})^2$  = jumlah kuadrat selisih nilai *Y riil* dengan nilai *Y* prediksi

$\sum(Y - \bar{Y})^2$  = jumlah kuadrat selisih nilai *Y riil* dengan nilai *Y* rata-rata.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi, dimana setiap penambahan satu variabel bebas dan jumlah pengamatan dalam model akan meningkatkan nilai  $R^2$  meskipun variabel yang dimasukkan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantungnya. Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan yaitu *adjusted R square*.<sup>119</sup> Dengan menggunakan koefisien determinasi yang disesuaikan, maka nilai  $R^2$  dapat naik atau turun oleh penambahan variabel baru dalam model.

---

<sup>118</sup> Ibid,... Hlm. 59.

<sup>119</sup> Ibid,... Hlm. 59.